

Tahapan *acceptance* atau penerimaan kerap disalahartikan sebagai tanda bahwa manusia sudah merasa baik-baik saja atau merasa bahwa perasaannya telah membaik sepenuhnya telah mengalami kehilangan. Kenyataannya, Sebagian besar orang pada tahapan ini justru tetap merasa tidak nyaman dan sedih setelah ditinggalkan oleh orang yang mereka cintai (Kübler-Ross & Kessler, 2014, hlm. 30). Menurut Kübler-Ross & Kessler (2014) tahapan penerimaan bukanlah tentang merasa senang atau baik-baik saja atas kehilangan yang terjadi, melainkan tentang kesadaran dan pengakuan terhadap realita yang tidak bisa diubah (hlm. 30)

Tahapan penerimaan akan ditandai oleh pengakuan bahwa orang atau hal yang dicintai benar-benar telah tidak ada, dan bahwa kehidupan tidak akan kembali seperti sebelumnya. Walaupun kenyataan ini terasa menyakitkan, manusia secara perlahan akan mulai beradaptasi dan belajar menjalani hidup dalam kondisi yang baru (Kübler-Ross & Kessler, 2014, hlm. 30-31). Kübler-Ross & Kessler (2014) menyatakan bahwa tahap penerimaan bukan hanya tentang mengakui keadaan, namun juga proses untuk membangun kembali kehidupan dengan pola dan kebiasaan yang berbeda dari sebelumnya (hlm. 31).

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **3.1 DESKRIPSI KARYA**

Pada tugas akhir ini penulis membuat film pendek fiksi dengan *genre drama* yang berdurasi kurang lebih 15 menit. Film pendek ini berjudul *Tide of Memories*. *Tide of Memories* bercerita tentang Fandi (13) dihadapkan pada tekanan untuk melepaskan kepergian ayahnya, Jeremy (39), sementara Fandi masih ingin mempertahankan apa yang tersisa dari ayahnya.

#### **3.2 KONSEP KARYA**

Penulis akan menciptakan sebuah karya berupa skenario film pendek yang berdasarkan pada observasi pada pengalaman pribadi penulis dan beberapa referensi film yang telah ada. Dalam proses penciptaannya, penulis menggunakan

film *Aftersun* (Charlotte Wells, 2022) dan *Café Noir* (Jung Sung-Il, 2009) sebagai referensi penulisan skenario film pendek.

Penulis memilih *Aftersun* sebagai referensi terkait hubungan kedekatan antara anak dan ayah yang dapat diimplementasikan pada hubungan dan relasi antara karakter Fandi dan Ayahnya. Penulis juga memilih *Café Noir* sebagai referensi karena pada film ini karakter utama sedang mengalami perasaan kehilangan individu yang menemani dirinya, sepanjang film karakter utama bertemu dengan banyak orang untuk menghilangkan rasa kehilangannya oleh karena itu menurut penulis, karakter yang ada dalam film *café noir* dapat menjadi referensi bagi karakter Fandi yang mengalami perasaan serupa saat dirinya ditinggal oleh ayahnya.

Naskah yang ditulis oleh penulis dalam karya ini merupakan naskah yang bersifat *antiplot*. Menurut Mckee (2014), *Antiplot* merupakan struktur penulisan yang bersifat berlawanan dengan struktur penulisan klasik seperti penulisan tiga babak atau *eight sequence*. Dalam *antiplot*, struktur penulisan biasanya tidak memiliki sebab-akibat yang jelas dan tidak memiliki waktu yang bersifat linier.

1. Konsep Penciptaan : Skenario film pendek yang menerapkan teori *the five stages of grief* dalam perkembangan karakter Fandi dalam film *tide of memories*.
2. Konsep Bentuk : Skenario film pendek yang bersifat *antiplot*.
3. Konsep Penyajian Karya : Skenario film pendek yang nantinya dijadikan sebagai materi utama pembuatan film pendek.
4. Sinopsis Singkat :  
Setelah kematian ayahnya, Fandi yang masih berduka melarikan diri ke rumah lamanya sambil membawa guci abu sang ayah. Di sana, ia secara ajaib menghabiskan satu hari terakhir bersama ayahnya. Mereka menata barang-barang, bermain game, dan menikmati kembali momen-momen yang bermakna bagi mereka. Dalam ruang yang samar antara kenangan dan kenyataan, Fandi perlahan belajar menerima kehilangan dan melepaskan dengan hati yang lebih tenang.

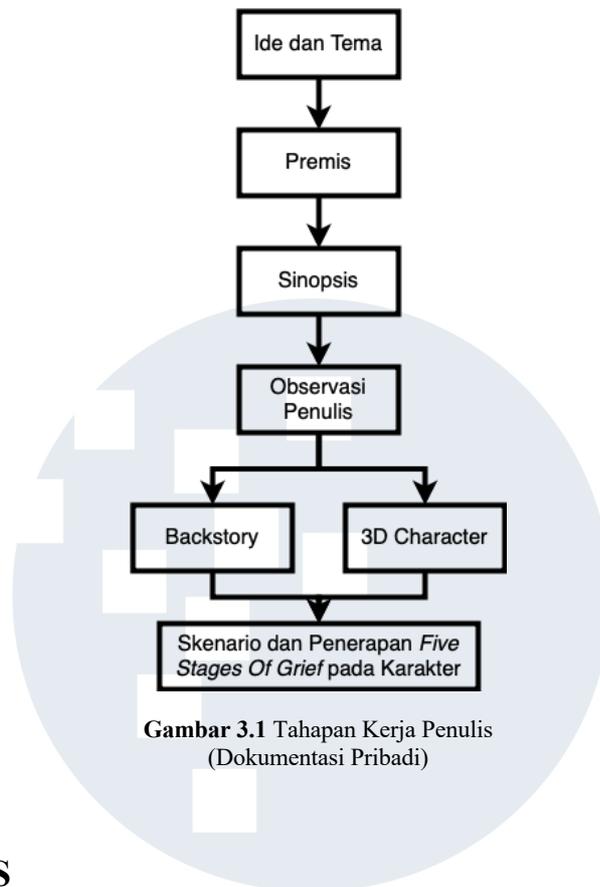
### 3.3 TAHAPAN KERJA

Menurut Pitaloka & Arjanto (2023), tahap pertama dalam proses produksi film adalah tahap *development*, di mana penulis naskah, sutradara, dan produser berkolaborasi untuk mengolah sebuah ide menjadi konsep yang matang. Penulis bertugas merancang ide cerita dan menyusunnya menjadi skenario. Setelah selesai, skenario tersebut diserahkan kepada produser, sutradara, dan tim produksi lainnya untuk dipersiapkan lebih lanjut pada fase pra-produksi.

Pada karya penciptaan tugas akhir ini, penulis berperan sebagai penulis skenario. Sebagai penulis skenario, penulis bekerja pada tahap *development*. Pada proses *development*, tahapan awal yang dilakukan oleh penulis adalah mencari ide dan tema film yang akan dibuat. Pencarian ide dan tema ini tentunya dibantu oleh teman-teman kelompok agar mempunyai visi dan misi yang sama terkait film yang akan dibuat. Setelah ide dan tema dibuat, penulis memberikan ide dan tema film kepada dosen pembimbing.

Setelah kelompok dan dosen pembimbing sepakat akan ide dan tema film, penulis melanjutkan *development* ke tahap pembuatan premis dan sinopsis. Bersamaan dengan pembuatan premis dan sinopsis, penulis juga sambil mengerjakan *backstory* dan *3D Character* sebagai pedoman untuk semua tim agar mereka dapat mengerti perilaku dan sikap karakter akan beberapa situasi, termasuk dalam situasi kedukaan.

Corbett (2013) menyatakan bahwa sumber terdekat dalam menciptakan karakter adalah diri kita sendiri. Dengan melihat berbagai karakter yang ada dalam kehidupan, penulis skenario akan dapat menciptakan karakter dalam film dengan perasaan yang lebih intim. Selama proses pembuatan skenario, penulis banyak mengamati pengalaman pribadi penulis akan perasaan kehilangan. Observasi ini digunakan penulis untuk membuat *backstory* dan juga *3D Character* untuk menerapkan teori *five stages of grief* pada perkembangan karakter Fandi yang mengalami perasaan kedukaan.



Gambar 3.1 Tahapan Kerja Penulis  
(Dokumentasi Pribadi)

## 4. ANALISIS

### 4.1 HASIL KARYA

Hasil karya yang diciptakan penulis adalah skenario film pendek. Pada pembuatan skenario film pendek ini, penulis melakukan penerapan teori *the five stages of grief* yang mempengaruhi perkembangan karakter. Teori perkembangan karakter yang digunakan adalah *positive change arc* yang dikembangkan oleh Weiland.

#### 4.1.1 CHARACTER BREAKDOWN

- 1 Wants : Fandi ingin hidup kembali dengan ayahnya dan ayahnya dapat menemaninya hingga ia dewasa.
- 2 Needs : Fandi tidak bisa melepaskan ayahnya karena ia membutuhkan kehadiran ayahnya, walaupun dengan melepaskan ayahnya Fandi bisa berkembang ke arah yang lebih baik.